

The Role of Sharia Supervisory Board Diversity on The Transparency of Islamic Social Reporting

Chindy Aidil Fitri Rukmana¹, Ine Mayasari^{*2}

Politeknik Negeri Bandung

ine.mayasari@polban.ac.id

ABSTRACT.

Along with the rapid development of Islamic banks in Indonesia, corporate responsibility has become greater towards social life. The purpose of this study is to examine the role of the characteristics of the Sharia Supervisory Board (SSB) in increasing the disclosure of social responsibility of Islamic banking in Indonesia using the Islamic Social Reporting (ISR) index for the period 2015-2022. The SSB characteristics tested in this study are size, frequency of meetings, dual positions, expertise, age, and proportion of women. This study uses a quantitative method with a sample of the entire population of this study, namely all Indonesian Islamic Commercial Banks (ICB) registered with the OJK during the 2015-2022 period, namely 16 ICB. This research was then tested using the STATA 17 application with panel data regression analysis. Based on the research results, the selected model estimate is the Fixed Effect Model (FEM). This study also uses a robustness test so that the results show valid data and are free from heteroscedasticity symptoms. The results of hypothesis testing show that simultaneously all SSB characteristics in this study have a significant effect on ISR disclosure. Meanwhile, partially, the size, dual positions, and proportion of women in SSB have a significant effect on ISR disclosure with SSB size having a negative direction of influence. While the frequency of meetings, expertise, and age of SSB have no partial influence on ISR disclosure. This study contributes to BUS in Indonesia and DSN-MUI in terms of decision making regarding the characteristics of SSB that are appropriate for the placement of SSB in Indonesian Islamic banks and can enrich the literature on Good Corporate Governance (GCG) and Islamic Social Reporting (ISR).

Keywords: Board Characteristics; Sharia Supervisory Board; Islamic Social Reporting; Firm Size

ABSTRAK.

Seiring dengan perkembangan bank syariah di Indonesia yang semakin pesat, tanggung jawab perusahaan menjadi lebih besar terhadap kehidupan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji peran karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan indeks Islamic Social Reporting (ISR) periode 2015-2022 karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Karakteristik DPS yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran, jumlah rapat, rangkap jabatan, kualifikasi, usia, dan kehadiran wanita. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel seluruh populasi dari penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia yang terdaftar di OJK selama periode 2015-2022 yaitu sebanyak 16 BUS. Penelitian ini kemudian diuji menggunakan aplikasi STATA 17 dengan analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian, estimasi model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Penelitian ini juga menggunakan uji ketahanan (robustness) agar hasil penelitian menunjukkan data yang valid dan bebas dari adanya gejala heterokedastisitas. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan seluruh karakteristik DPS pada penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sementara itu, secara parsial ukuran, rangkap jabatan, dan

kehadiran wanita pada DPS berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan jumlah rapat, kualifikasi, dan usia DPS tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pengungkapan ISR. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap BUS di Indonesia dan DSN-MUI dalam hal pengambilan keputusan mengenai karakteristik DPS yang tepat untuk penempatan DPS di bank syariah Indonesia, serta dapat memperkaya literatur mengenai Good Corporate Governance (GCG) dan Islamic Social Reporting (ISR).

Kata kunci: Umum Syariah Indonesia, Islamic Social Reporting (ISR), Karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS)

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin diminati. Hal ini ditunjukkan dengan nilai pangsa pasar Bank Umum Syariah (BUS) yang paling besar dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yakni sebesar 66,30%. Aset bank umum syariah di Indonesia juga mencapai Rp513,86 triliun pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas keuangan syariah di Indonesia. Nilai aset yang tinggi membuat tanggung jawab lingkungan dan sosial menjadi lebih tinggi pula. Perusahaan syariah, khususnya, diharapkan dapat mematuhi nilai-nilai Islam dengan baik di dalam perusahaan.

Kinerja sosial perusahaan dapat ditunjukkan melalui pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Konsep CSR pada dasarnya adalah sebuah konsep di mana perusahaan memperhatikan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari aktivitas mereka. Pemerintah bahkan mewajibkan Perseroan Terbatas untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dalam laporan tahunan perusahaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Pasal 6. Selain itu, aktivitas CSR perusahaan saat ini semakin masif karena dapat meningkatkan citra perusahaan.

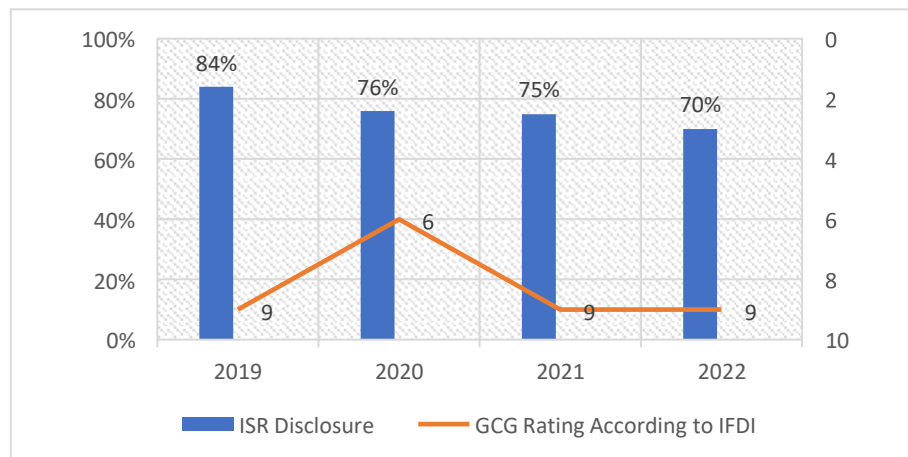
Terdapat banyak alat ukur CSR bagi perusahaan. Namun, perusahaan syariah diwajibkan untuk menggunakan indeks pengukuran yang lebih tepat yang mencakup nilai-nilai Islam, salah satunya adalah indeks Islamic Social Reporting (ISR) yang dikembangkan oleh Haniffa (2002). Terdapat tiga dimensi penting dalam pengungkapan ISR, yaitu pemenuhan hak-hak Allah, hak-hak masyarakat, dan hak-hak individu (Haniffa & Hudaib, 2007). Selain itu, tanda bahwa aktivitas perusahaan telah sesuai dengan prinsip syariah dapat dilihat dari pengungkapan ISR (Nugraheni & Khasanah, 2019). Dengan demikian, ISR dapat disebut sebagai bentuk transparansi perusahaan mengenai kepatuhan syariah serta perannya dalam masyarakat dan lingkungan yang relevan bagi seorang Muslim untuk melihat kinerja perusahaan dalam memenuhi kebutuhan spiritual.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa Good Corporate Governance (GCG) dapat meningkatkan ISR (Mai et al., 2023a; Nugraheni & Khasanah, 2019). GCG adalah sistem yang bertujuan untuk memantau dan memperkuat manajemen serta

meningkatkan keberlanjutan perusahaan di pasar yang semakin kompetitif (Liu et al., 2018). Hubungan antara GCG dan ISR pada BUS di Indonesia tampaknya mengalami sedikit kendala. Sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini, pada tahun 2020 ketika peringkat GCG keuangan syariah di Indonesia meningkat, pengungkapan ISR pada BUS di Indonesia justru menurun sebesar 8%. Pada tahun 2022, peringkat GCG Indonesia tetap berada di nomor 9, sementara pengungkapan ISR terus turun dalam jumlah yang cukup signifikan, yaitu 5%. Dengan adanya kesenjangan (discrepancy) ini, perlu diselidiki indikator GCG apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan pengungkapan ISR pada BUS di Indonesia.

Gambar 1: Grafik Perkembangan Peringkat GCG menurut IFDI dan Diagram Perkembangan Pengungkapan ISR pada BUS di Indonesia

Sumber: Data diolah penulis



ISR merupakan salah satu bentuk kepatuhan syariah perusahaan. Terdapat lembaga independen yang bertugas mengawasi kepatuhan syariah pada lembaga keuangan syariah di Indonesia, yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS ditempatkan di lembaga keuangan syariah di Indonesia berdasarkan persetujuan dan rekomendasi dari DSN-MUI. DPS berwenang mengawasi seluruh aktivitas lembaga keuangan syariah baik dari aspek produk, manajemen, maupun administrasi agar sesuai dengan prinsip syariah guna menjamin keberlanjutan, kepercayaan, dan transparansi bank syariah (Masruki et al., 2018). Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus untuk mengetahui pengaruh karakteristik DPS terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian sebelumnya telah menguji karakteristik DPS yang terdiri dari ukuran, frekuensi rapat, keahlian, jabatan rangkap (cross membership), usia, dan tingkat

pendidikan (Najah & Dita Andraeny, 2023). Penelitian ini memiliki beberapa elemen variabel independen yang sama, namun penelitian ini tidak menyertakan variabel tingkat pendidikan DPS karena banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tingkat pendidikan DPS terhadap pengungkapan ISR (Fakhrudin, Kusbandiyah, et al., 2022; Fakhrudin, Surya, et al., 2022; Najah & Dita Andraeny, 2023; Ratna Sari et al., 2023; Ridwan & Mayapada, 2022; Setiawan, 2020; Wijayanti & Setiawan, 2022). Selain itu, pengukuran variabel keahlian DPS dalam penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya (Najah & Dita Andraeny, 2023), yaitu dengan membagi penilaian berdasarkan keahlian di bidang keuangan dan perbankan saja, keahlian di bidang muamalah syariah saja, serta keahlian di bidang keuangan, perbankan, dan muamalah syariah (Nugraheni & Khasanah, 2019). Penelitian ini juga menguji variabel yang baru-baru ini ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR oleh Mai (2023), yaitu keberadaan perempuan dalam DPS. Hal baru dalam penelitian ini adalah menyertakan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan selain laporan tahunan untuk menunjukkan hasil yang lebih nyata dan untuk melihat perbandingannya sebagaimana disarankan oleh penelitian sebelumnya (Nugraheni & Khasanah, 2019; Wijayanti & Setiawan, 2022; Harun et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik DPS terhadap pengungkapan ISR sehingga pihak perbankan syariah di Indonesia dan DSN-MUI dapat mempertimbangkan karakteristik DPS yang dipilih saat menempatkan DPS di setiap lembaga keuangan syariah di Indonesia. Penelitian ini juga dapat menambah kekayaan literatur mengenai Islamic Good Corporate Governance (I-GCG) dan Islamic Social Reporting (ISR). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi terbaik dengan mempertimbangkan pengungkapan ISR pada BUS di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan alat analisis regresi data panel karena data yang digunakan merupakan gabungan antara data deret waktu (time series) dan data potong lintang (cross section). Penelitian ini juga menggunakan uji tambahan, yaitu Robustness Check (Uji Ketangguhan), untuk mengatasi gejala heteroskedastisitas dengan mengontrol nilai standard error (Wooldridge, 2012). Langkah ini juga telah dilakukan oleh penelitian terdahulu dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas pada regresi data panel statis oleh Alipour et al. (2019). Selain variabel independen dan dependen, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi STATA 17.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2015 sampai dengan 2022. Menurut Sarwono (2006), penelitian kuantitatif sering kali dicirikan dengan penggunaan sampel yang besar, karena semakin besar sampel, maka akan semakin representatif terhadap kondisi aktual. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi penelitian itu sendiri (sensus), yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dari tahun 2015 sampai dengan 2022.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan adalah *unbalanced panel data*, yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section* dengan jumlah observasi waktu yang berbeda pada setiap unit potong lintangnya. Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual reports*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability reports*) yang diperoleh melalui situs web resmi setiap bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada periode 2015-2022.

Tabel 1: Operasionalisasi Variabel

Sumber: Data diolah penulis

No	Variabel	Pengukuran	Referensi
Variabel Dependen			
1	ISR	$ISR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item keseluruhan}} \times 100\%$	(Othman dkk., 2009)
Variabel Independen			
1	Ukuran DPS (SSB_SIZE)	$SSB_{SIZE} = \text{Jumlah Anggota DPS}$	(Meutia dkk., 2019a)
2	Jumlah Rapat DPS (SSB_MEET)	$SSB_{MEET} = \text{Frekuensi Rapat DPS dalam Satu Tahun}$	(Meutia dkk., 2019a)
3	Rangkap Jabatan DPS (SSB_CM)	$SSB_{CM} = \frac{\text{Bobot DPS1} + \text{Bobot DPS2} + \dots + \text{Bobot DPSn}}{\text{Jumlah anggota DPS}}$	(Najah & Dita Andraeny, 2023a)
4	Kualifikasi DPS (SSB_CF)	$SSB_{EXP} = \frac{\text{Bobot DPS1} + \text{Bobot DPS2} + \dots + \text{Bobot DPSn}}{\text{Jumlah anggota DPS}}$	(Nugraheni & Khasanah, 2019)
5	Usia DPS (SSB_AGE)	SSB_{AGE}	(Mai dkk., 2023; Najah & Dita Andraeny, 2023a)

No	Variabel	Pengukuran	Refrensi
		$= \text{LOG}\left(\frac{\text{Usia DPS1} + \text{Usia DPS2} + \dots + \text{Usia DPSn}}{\text{Jumlah anggota DPS}}\right)$	
6	DPS Wanita (SBB_WM)	$SSB_{WM} = \frac{\text{Jumlah DPS wanita}}{\text{Jumlah anggota DPS}}$	(Mai dkk., 2023)
Variabel Kendali			
1	Ukuran Bank (SIZE)	$\text{SIZE} = \text{LOG}(\text{Total Aset})$	(Mai dkk., 2023; Najah & Dita Andraeny, 2023a)

Penjelasan Variabel

Pelaporan Sosial Syariah (Islamic Social Reporting - ISR)

Pengukuran indeks ISR dalam penelitian ini menggunakan metode analisis konten (Wijayanti & Setiawan, 2022). Skor "1" diberikan untuk setiap indikator yang diungkapkan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Skor "0" diberikan jika indikator tersebut tidak dicantumkan. Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 43 item indikator yang dikembangkan oleh Othman et al. (2009).

Jabatan Rangkap Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Jabatan rangkap DPS diukur menggunakan metode variabel dummy dengan skala nominal, sebagai berikut:

- Skor "1" diberikan jika anggota DPS pada sebuah bank syariah memegang jabatan di lembaga keuangan syariah lain selama periode observasi.
- Skor "0" diberikan jika anggota DPS pada sebuah bank syariah tidak memegang jabatan di lembaga keuangan syariah lain selama periode observasi.

Kualifikasi Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Kualifikasi DPS diukur menggunakan tiga skala sebagai berikut (Nugraheni & Khasanah, 2019):

- Skala "1" diberikan untuk anggota DPS yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang perbankan dan/atau keuangan.
- Skala "2" diberikan untuk anggota DPS yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang muamalah syariah.
- Skala "3" diberikan untuk anggota DPS yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang perbankan dan/atau keuangan serta muamalah syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis penelitian ini adalah memilih model estimasi data panel terbaik, di mana pada penelitian ini terpilih Fixed Effect Model (FEM). Model regresi yang terpilih adalah sebagai berikut:

$$\text{ISR} = -2.142411 - 0.0456839\text{SSB_Size} + 0.0012368\text{SSB_Meet} + 0.0600906\text{SSB_CM} + 0.0917391\text{SSB_CF} - 0.2194893\text{SSB_Age} + 0.1362379\text{SSB_WMN} + 0.4230016\text{SIZE}$$

Tabel 2: Hasil Regresi Data Panel Statis

Sumber: Data diolah penulis

ISR	Coefficient	Std. error	t	P > t	95% conf. interval	
SSB_SIZE	-0,0456839	0,0214138	-1,76	0,050	-0,0913264	-0,0000414
SSB_MEET	0,0012368	0,0007473	0,99	0,119	-0,000356	0,0028296
SSB_CM	0,0600906	0,0266901	1,56	0,040	-0,003202	0,1169792
SSB_CF	0,917391	0,0433342	2,03	0,051	-0,0006255	0,1841037
SSB_AGE	-0,2194893	0,137917	-1,25	0,132	-0,5134525	0,744738
SSB_WMN	0,1362379	0,0563576	1,35	0,029	-0,0161146	0,2563612
SIZE	0,4230016	0,0665111	6,09	0,000	0,2812366	0,5647666
_cons	-2,142411	0,5954404	-3,39	0,003	-3,411562	-0,8732603
Number of obs	103					
F Statistik	30,67					
Prob > F	0,0000					
Adjusted R-Squared	0,7181					

Berdasarkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 71,81%, hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan perubahan pengungkapan ISR sebesar 71,81%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Islamic Social Reporting

Berdasarkan hasil uji t, ukuran DPS memiliki nilai probabilitas $0,050 \leq 0,05$. Secara parsial, ukuran DPS berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR pada BUS di Indonesia, sehingga H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan DPS dapat mempengaruhi keputusan manajer terkait praktik ISR. Hal ini mencerminkan keberhasilan DPS dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian saran terkait penerapan prinsip syariah yang mencakup kinerja ekonomi dan sosial (Mukhibad et al., 2023). Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa dewan yang lebih kecil dapat meningkatkan koordinasi dan fungsi pengawasan secara lebih efisien sehingga meningkatkan pengungkapan ISR.

Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah terhadap Islamic Social Reporting

Jumlah rapat DPS memiliki nilai probabilitas $0,119 > 0,05$, sehingga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada BUS di Indonesia (H2 ditolak). Meskipun rapat rutin dapat meningkatkan efisiensi pengawasan, penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah rapat tidak menjamin peningkatan pengungkapan ISR. Hal ini dapat terjadi karena anggota DPS yang umumnya merupakan tokoh masyarakat memiliki kesibukan tinggi atau jabatan rangkap, sehingga waktu kerja terbatas (Nugraheni & Yuliani, 2017). Selain itu, agenda rapat DPS lebih banyak berfokus pada opini syariah atas portofolio dan produk bank dibandingkan pembahasan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Jabatan Rangkap Dewan Pengawas Syariah terhadap Islamic Social Reporting

Jabatan rangkap DPS memiliki nilai probabilitas $0,040 < 0,05$, sehingga secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR (H3 diterima). Jabatan rangkap memungkinkan anggota DPS untuk berbagi pengalaman dan perspektif dari institusi lain, yang menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan transparansi perusahaan melalui perbandingan informasi. Temuan ini didukung oleh teori agensi dan ketergantungan sumber daya (resource dependence theory).

Pengaruh Kualifikasi Dewan Pengawas Syariah terhadap Islamic Social Reporting

Kualifikasi DPS memiliki nilai probabilitas $0,051 > 0,05$, sehingga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR (H4 ditolak). Hasil ini menunjukkan bahwa keahlian di bidang keuangan dan perbankan belum memberikan kontribusi nyata terhadap pengungkapan ISR. Mayoritas anggota DPS pada BUS di Indonesia (dengan nilai rata-rata 2,5) lebih berfokus pada pengawasan aspek muamalah syariah pada operasional dan produk dibandingkan aspek tanggung jawab sosial.

Pengaruh Usia Dewan Pengawas Syariah terhadap Islamic Social Reporting

Usia DPS memiliki nilai probabilitas $0,132 > 0,05$, sehingga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR (H5 ditolak). Meskipun literatur menyebutkan usia yang lebih tua biasanya lebih peka terhadap isu sosial, dalam konteks DPS, usia yang lebih tua cenderung lebih fokus pada kepatuhan operasional perbankan terhadap prinsip syariah secara murni tanpa koneksi langsung ke tanggung jawab sosial.

Pengaruh Proporsi Perempuan dalam Dewan Pengawas Syariah terhadap Islamic Social Reporting

Keberadaan perempuan dalam DPS memiliki nilai probabilitas $0,029 < 0,05$, sehingga secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR (H6 diterima). Keberadaan perempuan mendorong manajemen untuk meningkatkan pengungkapan sosial bank. Sesuai dengan teori agensi dan keberagaman dewan, perempuan cenderung memiliki kepedulian komunal yang tinggi terhadap pemangku kepentingan (stakeholders), sehingga mampu mempengaruhi anggota dewan lainnya meskipun proporsi mereka hanya 13%.

Interpretasi Variabel Kontrol Variabel kontrol ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR (nilai probabilitas $0 < 0,05$). Perusahaan berukuran besar menarik lebih banyak investor, yang berdampak pada tingginya permintaan akan informasi laporan perusahaan yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2022. Temuan menunjukkan bahwa ukuran DPS, jabatan rangkap DPS, dan proporsi perempuan dalam DPS memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, di mana ukuran DPS menunjukkan arah pengaruh yang negatif. Sementara itu, frekuensi rapat, usia, dan kualifikasi DPS ditemukan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian ini menggunakan uji tambahan berupa robustness check sehingga model yang dihasilkan dalam penelitian ini tahan terhadap gejala heteroskedastisitas.

Dengan menggunakan sumber data tambahan selain laporan tahunan, yaitu laporan keberlanjutan (sustainability report), nilai rata-rata pengungkapan ISR menjadi lebih besar, yakni mencapai 67,40%. Hal ini sejalan dengan saran dari penelitian terdahulu (Nugraheni & Khasanah, 2019) untuk menggunakan sumber data selain laporan tahunan agar hasil dapat dibandingkan; di mana penelitian sebelumnya yang menggunakan indeks ISR dari AAOIFI menunjukkan nilai rata-rata ISR hanya sebesar 30,88%. Hal ini membuktikan bahwa penambahan sumber data dapat meningkatkan skor pengungkapan ISR. Penelitian ini juga berhasil membuktikan pengaruh proporsi perempuan dalam DPS terhadap pengungkapan ISR yang tidak dapat dijelaskan oleh penelitian terdahulu (Rukmana et al., 2024).

Meskipun demikian, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu jumlah tahun penelitian yang masih dapat ditingkatkan agar dapat menghasilkan gambaran kondisi aktual yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini hanya menjelaskan kondisi di Indonesia sehingga belum dapat membandingkan kinerjanya dengan negara lain yang memiliki kualitas keuangan syariah lebih tinggi.

Saran untuk penelitian mendatang diharapkan dapat memperpanjang rentang waktu penelitian dan menambahkan objek penelitian selain Indonesia, seperti negara-negara dengan kualitas keuangan syariah yang baik, contohnya Malaysia dan Arab Saudi.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

- Abdullah, W.W.; Percy, M.; Stewart, J. (2013). Shariah disclosures in Malaysian and Indonesian Islamic banks. *J. Islamic. Account. Bis. Res.*, 4, 100-131.
- Abu Qa'dan, M. B., & Suwaidan, M. S. (2019). Board composition, ownership structure and corporate social responsibility disclosure: The case of Jordan. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 28-46.
- Alipour, M., et al. (2019). Does board independence moderate the relationship between environmental disclosure quality and performance? Evidence from static and dynamic panel data. *Corporate Governance*, 19(3), 580-610.
- Almutairi, A. R., & Quttainah, M. A. (2017). Corporate governance: Evidence from Islamic banks. *Social Responsibility Journal*, 13(3), 601-624.
- Amanda, A. (2023). The Influence of the Characteristics of the Sharia Supervisory Board on the Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR)
- Amorelli, M., & García-Sánchez, I. (2021). Trends in the dynamic evolution of board gender diversity and corporate social responsibility. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(2), 537-554.
- Barroso, C., Villegas, M. M., & Pérez-Calero, L. (2011). Board Influence on a Firm's Internationalization. *Corporate Governance: An International Review*, 19(4), 351-367.
- Beiner, S., et al. (2004). An Integrated Framework of Corporate Governance and Firm Valuation-Evidence from Switzerland. *SSRN Electronic Journal*.
- Boulouta, I. (2013). Hidden Connections: The Link Between Board Gender Diversity and Corporate Social Performance. *Journal of Business Ethics*, 113(2), 185-197.
- Byron, K., & Post, C. (2016). Women on Boards of Directors and Corporate Social Performance: A Meta-Analysis. *Corporate Governance: An International Review*, 24(4), 428-442.
- Darmadi, S. (2011). Board diversity and firm performance: evidence from Indonesia. *Journal of Corporate Ownership and Control*, 8, 450-466.
- Eagly, A. H., et al. (2003). Transformational, transactional, and laissez-faire leadership styles: A meta-analysis comparing women and men. *Psychological Bulletin*, 129(4), 569-591.
- El-Halaby, S., & Hussainey, K. (2016). Determinants of compliance with AAOIFI standards by Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 143-168.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 7 Nomor 7 (2025) 2329 – 2341 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v7i7.9086

- Garanina, T., & Kaikova, E. (2016). Corporate governance mechanisms and agency costs: Cross-country analysis. *Corporate Governance*, 16(2), 347-360.
- Grassa, R. (2015). "Corporate governance and credit rating in Islamic banks, 'A doctoral Thesis'". University of MANOUBA.
- Hafsi, T., & Turgut, G. (2013). Boardroom Diversity and its Effect on Social Performance. *Journal of Business Ethics*, 112(3), 463-479.
- Haniffa, R. (2002). Social responsibility disclosure: An Islamic perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(2), 128-146.
- Haniffa, R. & Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic banks through annual report communication. *Journal of Business Ethics*, 76, 97-116.
- Harun, M. S., et al. (2020). CSR Disclosure, Corporate Governance and Firm Value: A study on GCC Islamic Banks. *International Journal of Accounting & Information Management*, 28(4), 607-638.
- Hillman, A. J., Cannella, A. A., & Harris, I. C. (2002). Women and Racial Minorities in the Boardroom. *Journal of Management*, 28(6), 747-763.
- Issa, A., & Fang, H.-X. (2019). The impact of board gender diversity on corporate social responsibility in the Arab Gulf states. *Gender in Management*, 34(7), 577-605.
- Jeandry, G., & Taher, J. (2022). The Effect of Company Size, Profitability, Leverage and Liquidity on ISR.
- Khan, I., Zahid, S. N., & Akhtar, T. (2018). Shari'ah Governance and Islamic Banks Performance. *South Asian Journal of Management Sciences*, 12(2), 173-187.
- Khasanah, M. (2023). The Effect of the Size of the Sharia Supervisory Board, Cost Efficiency, and Company Age on ISR.
- Kim, H., & Lim, C. (2010). Diversity, outside directors and firm valuation: Korean evidence. *Journal of Business Research*, 63(3), 284-291.
- Liu, L., Qu, W. and Haman, J. (2018). Product market competition, state-ownership, corporate governance and firm performance. *Asian Review of Accounting*, 26(1), 62-83.
- Mai, M. U., Sudradjat, & Sembiring, E. E. (2023). Board characteristics, state ownership, and corporate social responsibility: Evidence from Indonesian Islamic banks. *Cogent Economics & Finance*, 11(2).
- Mardiyati, U. (2017). Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Direktur Dan Jumlah Direktur Perempuan Terhadap Kinerja Perbankan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*.
- Masruki, R., Hanefah, M. M., & Wahab, N. A. (2018). Shariah Supervisory Board (SSB) and Performance of Islamic Banks in Malaysia.
- Meutia, I., Aryani, D., & Widyastuti, S. M. (2019). Characteristics of the Sharia Supervisory Board and its Relevance to Islamic Social Reporting. *EKUITAS (Journal of Economics and Finance)*, 3(1), 130-147.

- Milenia, Syafei, H., Ade. (2021). Analysis of the Effect of Islamic Governance on ISR Disclosure in Islamic Banks in Indonesia.
- Mnif, Y., & Tahari, M. (2021). The effect of Islamic banks' specific corporate governance mechanisms on compliance with AAOIFI governance standards. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(1), 21-43.
- Mukhibad, H., et al. (2023). Open innovation in shariah compliance in Islamic banks. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(1).
- Najah, R. S. & Dita Andraeny. (2023). Does Shariah Supervisory Board Matter in Explaining Islamic Social Reporting? *Journal of Sharia Economics Theory and Applied*, 10(3), 235-248.
- Nugraheni, P., & Khasanah, E. N. (2019). Implementation of the AAOIFI index on CSR disclosure in Indonesian Islamic banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(3), 365-382.
- Post, C., Rahman, N., & Rubow, E. (2011). Green Governance: Boards of Directors' Composition and Environmental Corporate Social Responsibility. *Business & Society*, 50(1), 189-223.
- Ratna Sari, W., et al. (2023). Do the characteristics of sharia supervisory board affect the disclosure of Islamic social reporting? *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 6(1), 1-20.
- Ridwan, R., & Mayapada, A. G. (2022). Does sharia governance influence corporate social responsibility disclosure? *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(02), 299-318.
- Setiawan, F. (2020). The Influence of the Characteristics of the Shari'ah Supervisory Board and the Size of the Board of Commissioners on the Disclosure of Islamic Social Reporting. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1).
- Siska, E. Y., Shalihah, B., & Afzelin, A. (2021). The Influence of Good Corporate Governance (GCG) on the Disclosure of ISR.
- Van Knippenberg, D., et al. (2004). Work Group Diversity and Group Performance. *Journal of Applied Psychology*, 89(6), 1008-1022.
- Wijayanti, R., & Setiawan, D. (2022). Social Reporting by Islamic Banks: The Role of Sharia Supervisory Board and the Effect on Firm Performance. *Sustainability*, 14(17).
- Williams, RJ. (2003). Women on corporate boards and their influence on corporate philanthropy. *Journal of Business Ethics*, 42 (1), 1-10.

Pustaka berbentuk buku:

- Greuning, H.V. and Iqbal, Z. (2008). *Risk Analysis of Islamic Commercial Banks*. World Bank. Washington DC.
- Kets De Vries, M. F. R., & Miller, D. (1984). *Neurotic style and organizational pathology*.
- Sarwono, J. (2006). *Quantitative & Qualitative Research Methods*.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 7 Nomor 7 (2025) 2329 – 2341 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v7i7.9086

Wooldridge, J. M. (2012). *Introductory Econometrics: A Modern Approach*.

Pustaka Seminar Prosiding:

Bear, S., Rahman, N., & Post, C. (2010). Diversity Drivers: How Gender Composition And Director Resource Diversity Affect Corporate Social Responsibility And Reputation. *Academy of Management Proceedings*, 2010(1), 1-6.

Fakhrudin, I., et al. (2022). The Effect of The Number of SSB Meetings, Background of SSB Doctoral Education, and The Environment Performance on Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). *Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics (ICBAE 2022)*.

Rukmana, C., et al. (2024). The Effect of Sharia Supervisory Board Characteristics on Islamic Social Reporting Disclosures of Islamic Banking in Indonesia. *The 9th Proceeding ISETH Garuda*.